

Penyuluhan Etika Dalam Bermedia Sosial Untuk Pencegahan Cyberbullying di Ruang Digital pada Kalangan Pelajar SMK Darut Taqwa

Counseling on Ethics in Using Social Media to Prevent Cyberbullying in Digital Spaces among Darut Taqwa Vocational School Students

Muhammad Imron Rosadi ^{1*}, Riska Amelia ², Minnatin Charizah ¹, Aminatuz Zuhriyah ¹

¹ Prodi Teknik Informatika, Universitas Yudharta Pasuruan

² Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Yudharta Pasuruan

* imron.rosadi@yudharta.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan terhadap pengetahuan dan pemahaman pentingnya etika dalam menggunakan media sosial dalam Pencegahan Cyberbullying di ruang digital untuk pelajar di SMK Darut Taqwa Purwosari Pasuruan. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini menggunakan tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Metode yang digunakan menggunakan penyuluhan yaitu metode ceramah dan Diskusi. Metode penyuluhan dilakukan secara langsung kepada peserta didik disampaikan beberapa materi mengenai media sosial yakni memberikan pemahaman tentang pengertian media sosial dan perkembangannya, etika dalam menggunakan media sosial di ruang digital, cara bijak untuk mencegah cyberbullying di ruang digital, kasus-kasus cyberbullying di Indonesia, penggunaan media sosial untuk konten produktif. Hasil kegiatan Pengabdian Masyarakat ini peserta memperoleh pemahaman tentang cara menggunakan media sosial yang bijak dan beretika dan memanfaatkan media sosial untuk kegiatan yang produktif dan peningkatan personal branding dan memperoleh pemahaman tentang Cyberbullying dikalangan pelajar. dan cara mencegahnya.

Kata kunci — Etika Bermedia Sosial, Ruang Digital, Cyberbullying, Pelajar

ABSTRACT

This Community Service activity aims to provide outreach on knowledge and understanding of the importance of ethics in using social media to preventing cyberbullying in digital spaces for students at Darut Taqwa Vocational School, Purwosari Pasuruan. This community service activity uses a preparation stage, implementation stage, evaluation stage. The implementation stage uses lecture and discussion methods. The counseling method is carried out directly to students, providing several materials regarding social media, namely providing an understanding of the meaning of social media and its development, ethics in using social media in the digital space, wise ways to prevent cyberbullying in the digital space, cases of cyberbullying in Indonesia, use social media for productive content. The results of this Community Service activity are expected to gain an understanding of how to use social media wisely and ethically utilize social media for productive activities increase personal branding and gain an understanding of Cyberbullying among students and how to prevent it.

Keywords — Social Media Ethics, Digital Space, Cyberbullying, Students

1. Pendahuluan

Berdasarkan survey DATAREPORTAL [1] Jumlah penduduk Indonesia pada bulan Januari 2022 sebanyak 277,7 juta jiwa. Data ini mengalami peningkatan sebesar 2,8 juta jiwa. Pada tingkat usia SLTA 13-17 tahun sebesar 8,2%. Selain itu data pengguna internet di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 204,7 juta jiwa yaitu mencapai 73,7% dan pengguna media social di Indonesia sebesar 191,4 juta jiwa.

Berdasarkan peningkatan penetrasi internet dan pengguna media social di Indonesia termasuk tinggi, namun pengguna internet adalah pengguna yang pasif karena mereka hanya pengguna yang konsumtif terhadap aplikasi-aplikasi yang ditawarkan oleh teknologi digital tanpa penguasaan teknologi digital dengan optimal [2]. Periode remaja dalam rentang usia tersebut rentan dengan berbagai perilaku penyimpangan dan kenakalan, salah satunya adalah perilaku bullying. Bullying dapat terjadi karena adanya kekuatan yang tidak seimbang. Dalam suatu kejadian bullying, terdapat tiga unsur utama yang terlibat yaitu pelaku atau penindas, korban atau tertindas, dan penonton atau orang yang tidak terlibat secara langsung tapi turut menyaksikan kejadian tersebut.[3].

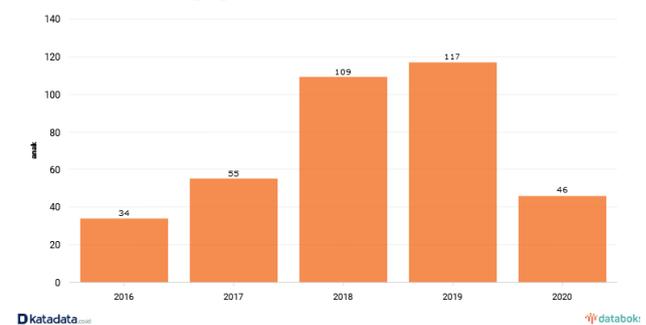
Cyberbullying adalah tindakan penggunaan teknologi, terutama media sosial dan komunikasi online, untuk menyebarkan pesan atau perilaku yang merendahkan, menghina, atau mengintimidasi orang lain. Ini bisa mencakup penggunaan pesan teks, email, media sosial, atau platform komunikasi online lainnya untuk melakukan tindakan-tindakan seperti mengirim ancaman, merendahkan penampilan fisik atau kepribadian seseorang, memfitnah, atau menyebabkan distress emosional kepada korban. [4]

Menurut Ditjen Aptika [5] Perundungan daring sendiri terbagi dalam beberapa jenis, yaitu:

1. *Flaming* (pengiriman pesan yang kasar kepada seseorang);
2. *Online harassment* (pengiriman pesan pelecehan berupa hinaan, menyerang, dan menyakiti);
3. *Denigration* (pengiriman pernyataan yang merugikan dan tidak benar kepada seseorang ke orang lainnya, kemudian mengunggahnya ke internet);

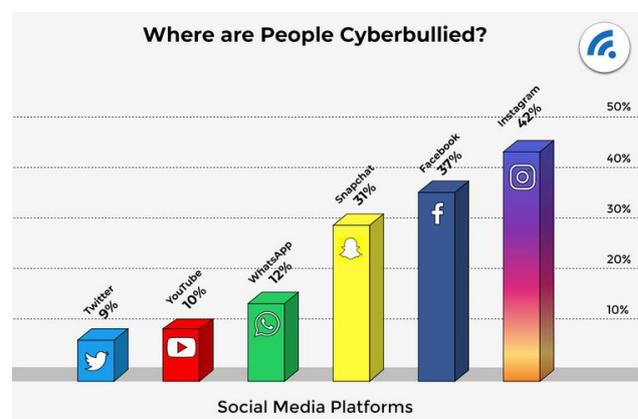
4. *Impersonation* (melakukan tindakan pembobolan akun seseorang untuk berpura-pura menjadi orang tersebut dan memposting sesuatu yang buruk dengan tujuan merusak reputasi orang tersebut);
5. *Outing and trickery* (penyebaran rahasia seseorang ke internet);
6. *Exclusion* (secara sengaja mengucilkan atau mengeluarkan seseorang dari grup obrolan); dan
7. *Cyberstalking* (melakukan aksi teror kepada seseorang dengan ancaman terhadap data pribadi orang tersebut).

Berdasarkan survey KPAI mulai tahun 2016-2020 terdapat kasus perundungan di media social sebanyak 361. Mayoritas sarasannya adalah generasi milenial dan generasi Z yaitu generasi yang paling banyak menggunakan media social. [6]

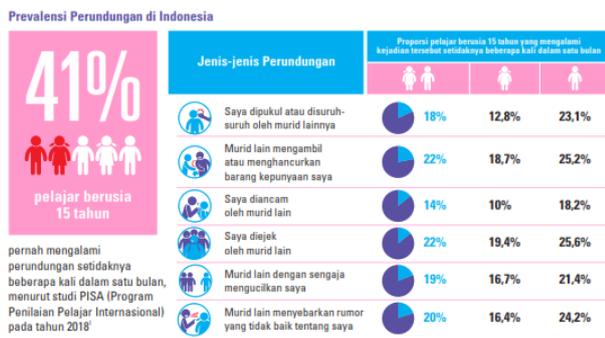


Gambar 1. Grafik Jumlah Anak Korban Perundungan di Media Sosial (2016-2020)

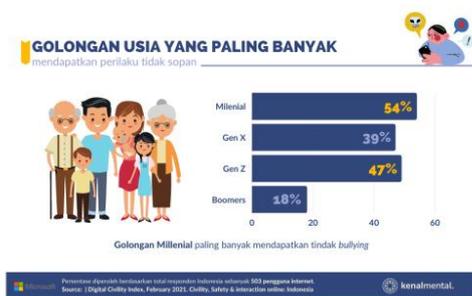
Survei yang dilakukan pada 10.020 remaja asal Inggris dengan rentang usia 12 hingga 20 tahun. Instagram sebagai pemicu cyberbullying tertinggi daripada media social lainnya.[7]



Gambar 2. Grafik Media Social Paling Banyak Terjadi Cyberbullying



Gambar 3. Jenis Kasus Bullying di Sekolah



Gambar 4. Golongan yang Banyak Mendapatkan Kasus Bullying

Dampak cyberbullying perilaku agresif di kalangan anak muda, termasuk kekerasan dan perundungan, memiliki kaitan dengan meningkatnya resiko gangguan psikis dalam rentang kehidupan, fungsi sosial yang buruk dan proses pendidikan. Hampir 40% kasus bunuh diri di Indonesia disebabkan oleh perundungan, berdasarkan pernyataan Menteri Sosial sebelumnya, Khofifah Indar Parawansa. Paparan yang lebih besar terhadap perundungan memiliki kaitan dengan kinerja membaca yang lebih rendah (PISA 2018).

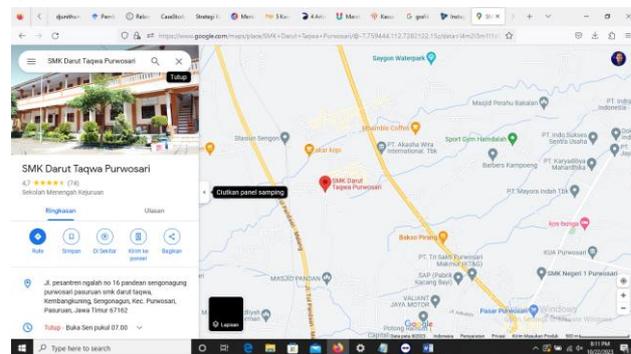
Berdasarkan kondisi dan latar belakang tersebut, maka Tim Pengabdian Masyarakat dari Prodi Universitas Yudharta Pasuruan yang juga relawan TIK Kabupaten Pasuruan memutuskan untuk melakukan pengabdian kepada pelajar di SMK Darut Taqwa Purwosari Pasuruan. Pengabdian yang diberikan adalah Penyuluhan Etika Dalam Bermedia Sosial Untuk Pencegahan Cyberbullying di Ruang Digital pada Kalangan Pelajar serta menjadi pengguna social produktif untuk peningkatan personal branding untuk konten positif. Tim pengabdian Masyarakat meyakini penyuluhan ini sangat dibutuhkan oleh pelajar serta dapat meminimalisir terjadinya *cyberbullying* serta peningkatan personal

branding di media sosial. Literasi media digital merupakan kemampuan, pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan secara khusus kepada khalayak sebagai pengonsumsi media informasi keterampilan literasi digital dan kemampuan personal branding melalui penggunaan media sosial dengan bijak. Hal ini akan membantu siswa dalam mempersiapkan portofolio yang kuat dan memanfaatkan potensi penuh dari tren perkembangan internet di Indonesia.[8]

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah pencegahan adanya korban maupun pelaku tindakan *cyberbullying*, mengingat kebijakan yang diturunkan oleh Kemendikbud melalui program Pelajar Pancasila. Kebutuhan pelajar akan media digital mulai menjadi sebuah kebutuhan primer, dan alangkah baiknya apabila mereka dapat berkarya di internet dengan aman tanpa kekhawatiran menjadi korban maupun pelaku dari *cyberbullying*.

2. Target dan Luaran

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini bertempat di SMK Darut Taqwa diikuti oleh 300 Siswa.



Gambar 5. Lokasi Mitra

Luaran yang diharapkan: 1.) Kesadaran: Meningkatkan kesadaran di kalangan pelajar tentang apa yang merupakan cyberbullying, bagaimana itu memengaruhi korban, dan mengapa penting untuk mencegahnya. 2) Edukasi: Memberikan pemahaman tentang etika dan perilaku online yang positif, serta menekankan pentingnya menghormati hak dan perasaan orang lain saat berinteraksi di dunia maya. 3) Pencegahan: Mempersiapkan pelajar dengan keterampilan dan strategi untuk menghindari terlibat dalam perilaku cyberbullying dan bagaimana mengatasi tekanan teman sebaya yang mendorong mereka untuk melakukan hal tersebut. 4) Pelaporan:

Memberikan informasi tentang cara melaporkan tindakan cyberbullying kepada pihak berwenang atau administrator platform online sehingga pelajar tahu bagaimana melindungi diri mereka sendiri dan rekan-rekan mereka. 5) Dampak: Memahami pelajar tentang dampak psikologis, emosional, dan sosial dari cyberbullying pada korban sehingga mereka bisa lebih empati terhadap orang yang mungkin menjadi korban. 6) Pemberdayaan: Mendorong pelajar untuk menjadi bagian dari solusi dengan mendukung rekan-rekan mereka yang mungkin menjadi korban cyberbullying dan melaporkan perilaku yang tidak pantas. 7) Kreativitas dan pengembangan keterampilan: Mendorong pelajar untuk menggunakan teknologi dan internet dengan cara yang positif, seperti mengembangkan keterampilan kreatif, mengambil bagian dalam proyek-proyek yang mendukung pengembangan diri, dan berkontribusi secara positif dalam dunia maya. 8) Penghargaan keberagaman: Menekankan pentingnya menghormati perbedaan dalam budaya, agama, suku, orientasi seksual, dan latar belakang lainnya, serta menentang diskriminasi dan pelecehan berdasarkan karakteristik individu. 9) Konsekuensi hukum: Memahami pelajar tentang konsekuensi hukum dari tindakan cyberbullying, termasuk kemungkinan tuntutan hukum dan dampak jangka panjang pada masa depan mereka.

3. Metodologi

Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan yaitu: Persiapan, Pelaksanaan, dan Evaluasi.

3.1 Tahap persiapan

Pada tahapan ini dilakukan komunikasi dengan pihak sekolah terkait tempat, waktu dan materi kegiatan serta materi dan luaran kegiatan.

3.2 Tahap pelaksanaan menggunakan metode metode ceramah dan diskusi.

3.2.1 Metode Ceramah

Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, dan diskusi. Sistematis

pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: Langkah 1 Metode Ceramah: Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan dalam mengikuti penyuluhan tentang Etika Dalam Bermedia Sosial Untuk Mencegah Cyberbullying di Kalangan Remaja. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang cyberbullying dan dampaknya pada remaja

3.2.2 Metode Diskusi

Peserta penyuluhan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan etika dalam bermedia sosial untuk mencegah cyberbullying. Dengan demikian penyuluhan ini menggunakan komunikasi dua arah, sehingga peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan ini.

3.3 Tahap Evaluasi

Peserta penyuluhan diberikan kesempatan untuk memberikan masukan/dampak dari kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi: pemahaman materi, disiplin waktu, situasi dan kondisi, Modul materi.

4 Pembahasan

Pembahasan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dijabarkan dalam tiga poin berikut ini:

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan Tim PKM melakukan koordinasi kepada mitra yaitu SMK Darut Taqwa Purwosari Pasuruan. Tujuan koordinasi ini yaitu merumuskan beberapa poin yaitu mengenai waktu dan tanggal pelaksanaan, sasaran kegiatan PKM dan Output/luaran kegiatan PKM. Selain itu Tim PKM mempersiapkan materi penyuluhan yang cocok untuk diberikan kepada para pelajar SMK Darut Taqwa Purwosari Pasuruan. Dari kegiatan persiapan ini didapatkan beberapa hasil yaitu pelaksanaan kegiatan PKM ini pada tanggal 21 November 2022 bertempat di Masjid Khusnul Khotimah Pondok Pesantren Ngalah, peserta pada kegiatan ini yaitu berjumlah 300 siswa kelas X. rangkaian kegiatan ini yaitu pembukaan, sambutan-sambutan, pemaparan materi dan diskusi serta evaluasi kegiatan.

Pada kegiatan ini juga banyak factor pendukung yaitu dari pihak mitra sehingga kegiatan ini berjalan lancar dan sukses, selain itu juga kegiatan ini didampingi oleh beberapa Guru tim Pelajar Pancasila, Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, serta guru BP dan BK. Dalam cyberbullying sendiri, sekolah memiliki peranan yang sangat besar.

b. Tahap pelaksanaan

Data pengabdian ini juga sesuai dengan kondisi di kalangan pelajar SMK Darut Taqwa Purwosari Pasuruan yang mana para pelajar sudah mempunyai smartphone dan akun media social sehingga para pelajar tingkat pemahaman teknologi tinggi. Namun untuk pengetahuan dan pemahaman terhadap etika penggunaan media social masih rendah yang mana pernah terjadi kasus siberbullying di kalangan pelajar selain itu juga kurangnya produktifitas dalam penggunaan media social untuk hal positif dan personal branding serta promosi sekolah. Oleh karena itu materi yang disampaikan pertama kali yaitu tentang cyberbullying, jenis-jenisnya, perkembangan media social, cara mengatasi siberbullying. Dan materi kedua yaitu personal branding menggunakan instragram.

Pada pemaparan materi pertama, mitra/sasaran mendapatkan pemahaman tentang cyberbullying, perkembangan teknologi internet dan media social, konten-konten negative, jenis cyberbullying dan kasus-kasus yang terjadi, selain itu juga peserta mendapatkan pemahaman bagaimana cara mencegah dan melaporkan kasus cyberbullying. Pelaku cyberbullying dapat menggunakan nama anonim dan melakukan perisakan kepada korban melalui internet maupun media sosial sehingga meneror kehidupan pribadi mereka. Pelaku cyberbullying tidak melihat efek negatif yang menjadi penyebabnya, namun efek akan terlihat secara psikologis dan sosial dan dunia nyata.[9]

Kegiatan ini didukung juga peserta yang berani mengungkapkan pengalaman mereka menjadi korban kasus cyberbullying. Peserta juga pernah mengaku mendapatkan komentar negative di media social facebook dari teman

sejawat sendiri hingga korban tidak produktif lagi membuat konten positif di media social.



Gambar 6. Tim PKM Saat Memberikan Materi Penyuluhan Tentang Cyberbullying

Selain mendapatkan pemaparan terkait cyberbullying, Tim Pengabdian masyarakat juga membuat rekomendasi kepada dewan guru terkait disiplin positif, Mengimplementasikan program-program pencegahan perundungan dan kekerasan dari teman sebaya dan Mengembangkan kebijakan perlindungan anak yang kuat, termasuk didalamnya etika perilaku guru dan administrasi sekolah untuk mencegah dan menanggulangi pelanggaran kode etik antar staf sebagaimana juga bila terjadi antara pelajar.

Selain itu juga para siswa dibekali terkait etika dalam menggunakan media social. Etika komunikasi yang baik dalam media sosial adalah jangan menggunakan kata kasar, provokatif, porno ataupun SARA; jangan memposting artikel atau status yang bohong; jangan mencopy paste artikel atau gambar yang mempunyai hak cipta, serta memberikan komentar yang relevan.[10]

Setelah mendapatkan paparan mengenai cyberbullying, peserta mendapatkan materi kedua terkait personal branding. Secara teori Personal branding merupakan upaya sadar dan disengaja dalam hal menciptakan dan memengaruhi persepsi publik tentang seseorang dengan memosisikan diri sebagai otoritas di dalam industri, meningkatkan kredibilitas, dan membedakan diri dari persaingan yang tujuan akhirnya adalah

memajukan karier, meningkatkan pengaruh, dan memberi dampak yang lebih besar[8]



Gambar 7. Pemberian Materi Terkait Personal Branding



Gambar 10. Peserta Siswi SMK Darut Taqwa

Pada pemaparan materi terkait produktif di ruang digital. Tim PKM memberikan pateri terkait personal branding di platform Instagram. suatu upaya mempromosikan diri dan karir seseorang sebagai merek dengan membentuk citra diri sehingga mendapatkan kepercayaan dari. Ada 3 hal yang diberikan yaitu pengenalan identitas diri di IG, pengenalan identitas tujuannya untuk apa serta telah melakukan kegiatan apa saja di ruang digital/produktifitas seperti content creator, MC/Pembawa acara, atau mengikuti event-event.



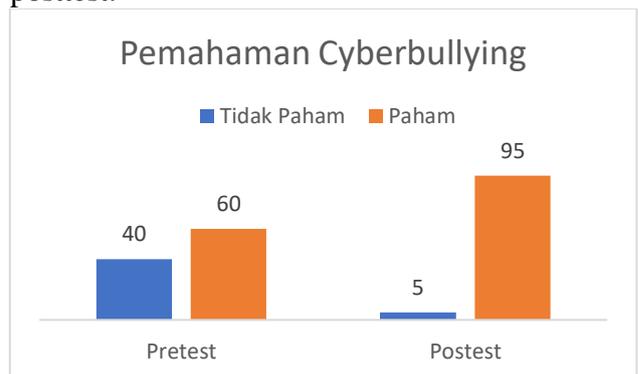
Gambar 8. Materi Personal Branding

c. Tahap evaluasi

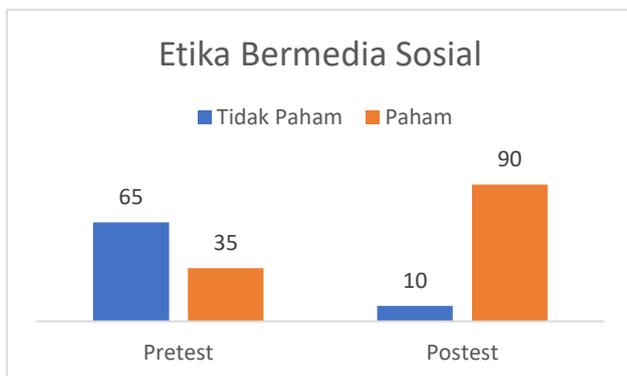
Tahap terakhir kegiatan ini yaitu evaluasi. Evaluasi yang digunakan yaitu pretest dan posttest.



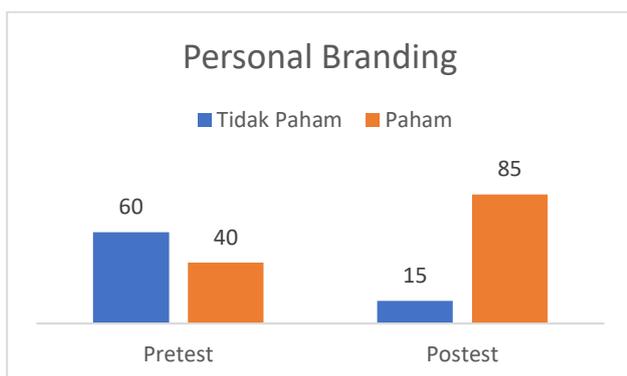
Gambar 9. Peserta Putra SMK Darut Taqwa



Gambar 11. Pemahaman Terkait Cyberbullying



Gambar 12. Pemahaman Terkait Etika Bermedia Sosial



Gambar 13. Pemahaman Terkait Personal Branding

Berdasarkan hasil evaluasi penyelenggaraan penyuluhan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa pihak Siswa SMK Darut Taqwa Purwosari Pasuruan dapat merasakan manfaat atas Sosialisasi Penyuluhan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian kepada masyarakat ini. Peserta yang antusias mengikuti sosialisasi menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sangat menarik.

5 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil terlaksana dengan baik dan lancar. Hal ini terlihat kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakn terlihat bahwa tingkat pemahaman peserta didik di SMK Darut Taqwa terhadap pencegahan cyberbullying dan personal branding sudah sangat baik. Berdasarkan pengukuran evaluasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian Masyarakat pencegahan cyberbullying dapat memberikan pemahaman yang baik di kalangan Remaja serta mampu peningkatan produktifitas penggunaan media social untuk konten positif melalui personal branding.

6 Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang mensukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu SMK Darut Taqwa, Universitas Yudharta Pasuruan, Relawan TIK Kabupaten Pasuruan.

7 Daftar Pustaka

- [1] S. Kemp, "Digital 2022: Indonesia," DATAREPORTAL. [Online]. Available: <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>
- [2] Y. C. Candrasari, Dyva Claretta, and Sumardjiaji, "Pengembangan Dan Pendampingan Literasi Digital Untuk Peningkatan Kualitas Remaja Dalam Menggunakan Internet," *Din. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 4, pp. 611–618, 2020, doi: 10.31849/dinamisia.v4i4.4003.
- [3] Z. Malihah and A. Alfiasari, "Perilaku Cyberbullying pada Remaja dan Kaitannya dengan Kontrol Diri dan Komunikasi Orang Tua," *J. Ilmu Kel. dan Konsum.*, vol. 11, no. 2, pp. 145–156, 2018, doi: 10.24156/jikk.2018.11.2.145.
- [4] A. Mardiasuti, "Pengertian Bullying Adalah: Jenis, Penyebab dan Cara Mengatasinya," Detik.com. [Online]. Available: <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6284761/pengertian-bullying-adalah-jenis-penyebab-dan-cara-mengatasinya>
- [5] D. Aptika, "Strategi Kominfo Cegah Cyberbullying saat Pembelajaran Daring," kominfo. [Online]. Available: <https://aptika.kominfo.go.id/2020/09/strategi-kominfo-cegah-cyberbullying-saat-pembelajaran-daring/>
- [6] R. Pahlevi, "Ratusan Anak Jadi Korban Bullying di Media Sosial sejak 2016," databoks.katadata.co.id. [Online]. Available: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/29/ratusan-anak-jadi-korban-bullying-di-media-sosial-sejak-2016>
- [7] R. K. N. Kevin Rizky Pratama, "Instagram, Media Sosial Pemicu 'Cyberbullying' Tertinggi," kompas.com.

[Online]. Available:
<https://tekno.kompas.com/read/2021/03/29/07164137/instagram-media-sosial-pemicu-cyberbullying-tertinggi>

- [8] M. I. Rosadi, S. Muyasaroh, Z. Ahwan, N. Riswandari, and R. Amelia, "Digital Content Optimization for Personal Branding and Increasing Digital Literacy for Students of MA Miftahul Ulum Puntir Purwosari Pasuruan Optimalisasi Konten Digital Untuk Personal Branding dan Peningkatan Literasi Digital Bagi Siswa MA Miftahul Ulum Puntir Purwosari Pasuruan," vol. 5, no. 2, pp. 111–121, 2023.
- [9] R. Syah, "Upaya Pencegahan Kasus Cyberbullying bagi Remaja Pengguna Media Sosial di Indonesia," pp. 131–146, 2018.
- [10] R. Maulinda and Suyatno, "ETIKA KOMUNIKASI DALAM MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL (INSTAGRAM)," *PROCEEDING Univ. PAMULANG*, vol. 1, no. 1, 2016, [Online]. Available: <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/1182>